



■ Midian Simanjuntak di kebun duriannya.

## Rumahnya Dia Jadikan 'Toko Durian'

Karena permintaan yang besar dan harga yang tinggi, banyak orang tergoda berinvestasi di usaha tani durian monthong. Tapi investasi jangka panjang ini bisa mengecewakan bila ditangani setengah-setengah. Mari memetik pelajaran dari pengalaman Midian Simanjuntak

**B**ukan saja karena rasa dan aromanya yang membikin orang kesengsem sama durian monthong. Angka-angka bisnisnya juga menggoda. Coba. Harga durian di supermarket Jakarta bisa mencapai Rp17 ribu per kilogram. Sedangkan di tingkat petani sudah mencapai Rp6000 per kg. Bayangkan bila Anda punya kebun satu hektar, yang pada masa terbaiknya bisa mencapai panen 5,5 ton per hektar per tahun. Berarti Anda bisa mengantongi omzet Rp33 juta. Padahal, biaya yang harus dikeluarkan, cuma Rp3,3 juta hingga Rp6 juta per hektar.

Apalagi potensi pasarnya tak kalah menggoda. Data dari Departemen Pertanian menunjukkan perkembangan produksi dan luas panen durian masih jauh untuk bisa memenuhi permintaan. Tahun 2005, produksi durian dalam negeri tercatat 566,2 ribu ton, turun dari 675,9 ribu ton pada 2004 dan 741,8 ton pada 2003. Bandingkan dengan impor yang menanjak terus. Dari 3,1 juta ton pada 2003 menjadi 11,3 juta ton pada 2005.

Tak heran bila banyak orang tergiur untuk menanam uang di budidaya durian. Kalau pun tak punya lahan menganggur yang

luas, masih ada alternatif untuk menyewa. Di Jakarta dan Jawa Barat, misalnya, wilayah Bogor, Pandeglang dan Serang dikenal sebagai sentra produksi durian yang banyak diminati investor dari Jakarta. Varietas yang dikembangkan di sini beraneka ragam, mulai dari jenis unggul lokal, monthong, sitokong, petruk, hepe, matahari, sunan, dan kane.

### Investasi Jangka Panjang

Meskipun menggiurkan, harus cepat-cepat digarisbawahi bahwa menanam uang dalam usahatani durian adalah investasi berjangka panjang. Analisis

yang dibuat oleh Direktorat Budidaya tanaman Buah Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian menunjukkan bahwa panen pertama kebun durian paling cepat bisa tercapai pada tahun kelima. Itu pun baru berkisar antara 0,7 ton hingga 1 ton per hektar. Panen baru mencapai hasil maksimal pada tahun ke 10, berkisar 5,2 ton hingga 5,5 ton per hektar (lihat tabel Produksi Usahatani Durian per Ha)

Itu sebabnya, mereka yang berniat berinvestasi di usahatani durian harus menyiapkan diri untuk mengeluarkan dana terus sepanjang lima tahun pertama



tanpa memungut hasil. Masih menurut analisis Direktorat Budidaya Tanaman Buah, investasi tahun pertama dalam usahatani durian paling tidak mencapai Rp14.4 juta per hektar. Investasi terbesar jatuh kepada biaya sarana produksi (saprodi), mulai dari benih, pupuk dan pengadaan bahan dan peralatan. Komponen lain yang termasuk ke dalam biaya adalah sewa lahan yang diasumsikan Rp1 juta per hektar disusul dengan biaya tenaga kerja yang diperkirakan Rp1,2 juta per hektar.

Investasi dalam tahun-tahun berikutnya, menurut analisis itu, akan menurun. Investasi di tahun kedua diperkirakan sudah bisa ditekan menjadi Rp3,3 juta hingga di tahun-tahun berikutnya akan berkisar antara Rp3 juta hingga Rp6 juta per hektar per tahun. Analisis itu memberikan ilustrasi bahwa

Biaya Produksi Usahatani Durian Tahun Pertama per Ha									
No	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	No	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Biaya saprodi Benih	100 batang	20.000	2.000.000	II	Sewa Lahan dan Tenaga Kerja			
	Pupuk kandang	100 kg	300	30.000		Sewa lahan	1 ha	1.000.000	1.000.000
	Urea	25 kg	1.200	30.000		Penyiraman	20 HOK	15.000	300.000
	TSP	10 kg	1.800	18.000		Pemangkasan	4 HOK	15.000	60.000
	KCL	25 kg	2.300	57.700		Pembuatan Lubang tanam	15 HOK	15.000	225.000
	Insektisida	3 kg	150.000	450.000		Penanaman	7 HOK	15.000	105.000
	Fungisida	2 kg	100.000	200.000		Penyiangan	20 HOK	15.000	300.000
	Herbisida	1 kg	100.000	100.000		Pemupukan	10 HOK	15.000	150.000
	Cangkul	10	15.000	150.000		Perlindungan Tanaman	4 HOK	15.000	60.000
	Handsprayer	2	250.000	500.000		<b>Total Biaya Produksi Tahun pertama</b>			<b>14.435.000</b>
	Bambu ajir	1 paket	2.500.000	2.500.000		Sumber: Direktorat Budidaya Tanaman Buah Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian.			
	Gunting	10	25.000	250.000					
	Pengaliran	1 paket	5.000.000	5.000.000					
	Wadah keranjang	10	75.000	750.000					
Tangga	2	100.000	200.000						

total biaya produksi (investasi) dari tahun pertama hingga tahun ke 10 adalah Rp55,36 juta per hektar (lihat tabel, Biaya Produksi Usahatani Durian per Ha).

Di sisi lain, usahatani durian diperkirakan sudah akan memberi hasil mulai dari tahun kelima. Pada periode panen pertama, volume produksi

tersebut mungkin baru mencapai 0,7 ton hingga 1,5 ton. Namun pada tahun ke 10, produksi akan mencapai 5,2 ton hingga 5,5 ton per hektar per tahun. (lihat tabel, Produksi Usahatani Durian dari Tahun Pertama hingga Tahun ke 10 per Ha). Jangan dilupakan pula, usia pohon durian bisa mencapai 20 tahun.

Dengan analisis itu, ditambah dengan asumsi harga durian setempat Rp6.000 per kg, pada tahun ke 10 usahatani durian sudah akan mencatat omzet berkisar antara Rp99 juta hingga Rp111 juta. Yang berarti hampir dua kali lipat dari total investasi selama 10 tahun, yakni sebesar Rp55,4 juta per hektar (lihat tabel, Produksi Usahatani Durian per ha).

### Tak Boleh Setengah-setengah

Sayangnya, angka-angka menggiurkan ini sangat mungkin berbeda betul dengan kenyataan di lapangan. Itu, misalnya, dialami Midian Simanjuntak, 63, mantan corporate secretary Bank BRI dan mantan presiden direktur Inter-Pacific Bank. Midian mempunyai kebun durian seluas 20 hektar di kawasan Cariu, Bogor. Dan, banyak sudah pengalaman pahit yang dia teguk.

Didorong oleh pengalaman manisnya di masa kecil di Tanjung Pasir, Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, ia berbulat tekad berkebun durian. Soalnya, dulu orang tuanya memiliki kebun berisi 15 pohon durian. Dan, kebun itu ikut menjadi penopang keuangan keluarga itu. Termasuk menyekolahkan Si-

manjuntak hingga ke menamatkan studi di Institut Pertanian Bogor (IPB). "Nah, kalau orang tua saya dengan 15 pohon durian saja bisa berhasil mengantarkan anak-anaknya sukses, apalagi saya, dengan ribuan pohon durian, bakal lebih sukses lagi dong," kata Simanjuntak, menirukan cara berpikrinya tempo hari.

Maka pada 16 tahun lalu ia mulai menanam 1000 pohon di lahannya yang menganggur itu. Tanah miliknya tersebut dibeli dengan harga murah dalam ukuran sekarang. Rp1 juta satu hektar. Kala itu, Midian masih berpindah-pindah tempat tinggal mengikuti jabatannya sebagai kepala wilayah BRI mulai dari Sulawesi Selatan/Tenggara (1991 - 1992), Jawa Tengah (1992 - 1994), dan Jawa Timur (1994 - 1995). Itu sebabnya, ia mempekerjakan orang untuk menjaga dan mengelola kebun tersebut.

Di sini lah pengalaman pahit itu bermula. Ia mulai menyadari bahwa tanaman durian ternyata rentan terhadap penyakit. Dari 1000 pohon yang ia tanam itu, yang mampu bertahan hingga 10 tahun kemudian hanya 200 pohon. "Bayangkan, bagaimana sedihnya saya menyadari itu. Dan berarti kita harus keluar *cost* lagi. Sebab, kita harus cari bibit lagi untuk mengganti yang mati itu," kata Midian.

Disamping penyediaan benih, biaya untuk mengatur pengolahan tanah dan pengaliran meminta dana yang besar. Belum lagi para pekerja yang ia percayai sepenuhnya menjaga ke-



■ Nekat menjual sendiri duriannya di rumahnya.



bun, ternyata tidak dapat diandalkan bahkan seperti pagar makan tanaman. Akibatnya kebun itu terlantar. Panen yang seharusnya sudah bisa ia petik sesudah lima tahun pertama, kerap menguap. Entah dicuri orang atau memang para pekerja itu lah yang mengambilnya.

Pokoknya, ia hampir menyerah. Tetapi kemudian ia berpikir, biaya untuk menghentikan perkebunan ini lebih mahal daripada meneruskannya. "Sudah kepalang basah. Sudah terlanjur banyak yang saya habiskan untuk kebun ini. Lagipula, jika saya mampu bertahan dan nanti berhasil, saya dapat berbangga bahwa hambatan yang paling sulit pun sudah saya kalahkan. Saya boleh bangga sebagai petani," kata Midian.

Pada tahun 2001, dua tahun setelah ia pensiun dari kariernya sebagai bankir, Midian memutuskan untuk sepenuhnya jadi petani. Ia mulai mempelajari secara serius bagaimana usahatani durian yang benar. Ia mempekerjakan 11 orang (4 orang diantara pekerja tetap), disamping memelihara anjing doberman untuk mengamankan kebunnya. Secara rutin, hampir setiap hari ia berangkat dari Ja-



ALFON

### Biaya Produksi Tahun Pertama hingga Tahun ke 10 per Ha

Biaya produksi tahun 1	Rp 14.435.500
Biaya produksi tahun 2	Rp 3.300.500
Biaya produksi tahun 3	Rp 4.465.500
Biaya produksi tahun 4	Rp 3.200.500
Biaya produksi tahun 5	Rp 6.078.000
Biaya produksi tahun 6	Rp 3.863.000
Biaya produksi tahun 7	Rp 5.033.000
Biaya produksi tahun 8	Rp 4.543.000
Biaya produksi tahun 9	Rp 5.688.000
Biaya produksi tahun 10	Rp 4.753.000
Total 10 tahun	Rp 55.360.000

Sumber: Direktorat Budidaya Tanaman Buah Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian.

### Produksi Usahatani Durian per Ha

Tahun 5	0,7 ton - 1 ton
Tahun 6	1,2 ton - 1,5 ton
Tahun 7	2,2 ton - 2,5 ton
Tahun 8	3,2 ton - 3,5 ton
Tahun 9	4,1 ton - 4,5 ton
Tahun 10	5,2 ton - 5,5 ton
Jumlah	16,6 ton - 18,5 ton

Sumber: Direktorat Budidaya Tanaman Buah Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian.

Keterangan: dengan asumsi harga setempat Rp6.000 per kg. Total penerimaan adalah sbt: Asumsi rendah: Rp6.000 x 16.600 = Rp99,6 juta per hektar Asumsi Tinggi: Rp6.000 x 18.500 = Rp111 juta per hektar

karta menuju kebun duriannya. Lambat laun, ia mulai optimistis lagi.

Aneka ikhtiar ia jalankan. Pernah, misalnya, ia menanami pisang dan rambutan di sela-sela tanaman duriannya. Bibit pisang barangan, langsung ia datangkan memakai truk dari Sumatera Utara. Sayangnya, ini pun gagal. Begitu juga rambutan, dari keseluruhan bibit yang ia tanam, setengahnya saja bertahan sudah bagus.

Lagi-lagi Midian tak menyerah. Dan, memang perbaikan demi perbaikan ia capai. Ia mengaku, sejak ia tangani langsung, kinerja kebunnya terus membaik. Panen paling bagus yang ia ingat adalah pada tahun 2003. Kala itu ia berhasil mengantongi penjualan Rp225 juta sekali panen dari sekitar 11 ton durian kala itu. Meskipun demikian, hingga kini Midian mengaku belum puas. Ia berharap lima tahun ke depan ratu-

san pohon duriannya akan lebih baik lagi.

### Menjual Durian Sendiri

Seandainya pun dari sisi produksi kelak Midian berhasil, tantangan yang dihadapinya ia nilai masih akan banyak. Salah satunya adalah pada sisi pemasaran. Menurut Midian, —lulusan IPB dan angkatan pertama dari eksekutif BRI yang mendapat gelar MBA dari AS—posisi petani durian sangat lemah. Ia mencontohkan, bila di supermarket durian sudah diajakan dengan harga Rp20.000 per kg, di tingkat petani paling banter Rp6.000 per kg. "Bayangkan, mengantongi setengah dari harga akhir saja kita nggak bisa," kata Midian.

Belum lagi serbuan durian impor yang ikut merontokkan harga. Padahal, menurut Midian, durian monthong dari kebunnya jauh lebih bermutu dibanding durian impor tersebut. Soalnya,

durian hasil usahatannya benar-benar matang di pohon. Sedangkan durian impor pada umumnya sudah dipetik sebelum matang demi mengejar target pengiriman.

Akibat kekecewaan pada harga itu, Midian nekad menjual sendiri duriannya. Tak mengherankan bila di rumahnya yang besar, di kawasan Tebet, Jakarta Selatan, ia membuka outlet penjualan durian hasil usahatannya. Ia memang tak sungkan-sungkan mematok harga lebih tinggi dari supermarket. Toh, pelanggan tetapnya makin bertambah. Ketika *DUIT!* mewawancarainya pada sebuah sore, beberapa pekan lalu, banyak pelanggannya berdatangan membeli durian dan rambutan. Ketika itu durian dihargai Rp20 ribu per kg, sedangkan di supermarket Rp17.000 per kg. Rambutan ia jual Rp10 ribu per kg. Kecuali itu, Midian juga mempunyai situs yang menarik, di [www.juntak.com](http://www.juntak.com), yang antara lain bercerita tentang kebun duriannya. Di situs yang dikelola oleh putranya, Patrick Simanjuntak yang bermukim di AS, ia mempromosikan durian produksinya dengan nama durian juntak.

Maka kepada para entrepreneur yang berminat berinvestasi di kebun durian, Midian mempunyai tips.

1. Kalau mau berkebun, jangan tanggung. Luas lahan minimal satu hektar, sehingga ketika memetik hasil dan menjualnya, mempunyai posisi tawar yang tinggi.
2. Siap-siap untuk tidak mendapatkan hasil pada lima sampai 10 tahun pertama.
3. Jangan percayakan kepada orang lain, melainkan harus terjun sendiri. Sebab, banyak sekali seluk-beluk usahatani yang harus dipelajari dan ditangani sendiri. ■ (EBEN EZZER SIADARI)

### POJOK BISNIS

#### MOBIL BARU ANTI KRISIS

**M**ungkin begitu yang terjadi di Indonesia. Ketika jaman krisis moneter dulu, penjualan mobil relatif tak terlalu anjlok. Malah penjualan mobil mewah makin menjadi-jadi di saat sebagian besar masyarakat kesulitan ekonomi. Ada lagi pemoe, setiap ada peluncuran mobil baru hampir selalu dibeli orang Indonesia.

Bukti paling baru terjadi dari peluncuran Toyota Rush. Mobil kategori SUV ini langsung menjadi perhatian. Sejak diluncurkan akhir Desember lalu hingga pertengahan Januari 2007 jumlah Rush yang dipesan mencapai 2000-an unit. Jadi, siapa bilang krisis ekonomi? ■

**Ir. Midian Simanjuntak, MBA**  
Jln Tebet Timur Dalam Raya 119  
Tebet, Jakarta-Selatan 12820  
Telp: (021) 8312-416; 7072-0898  
[www.juntak.com](http://www.juntak.com)